

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Penciptaan Karya

Indonesia adalah negara terkenal dengan ciri keberagaman suku, budaya bahkan kepercayaan. Di Indonesia pemerintah membebaskan masyarakat untuk menganut dan memegang suatu aliran yang dianggap sebagai suatu kepercayaan dalam Undang-Undang Dasar 1945, mengandung makna “Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa” juga “Negara menjamin Kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu”.

Seorang Peneliti Pusat Riset Agama dan Kepercayaan yaitu, Wahid Sugiyarto mengatakan budaya dan kepercayaan memang dianggap suatu hal yang keduanya dapat menjadi sangat bertentangan ataupun justru sebaliknya keduanya justru berkesinambungan. Kedua hal tersebut merupakan hal yang wajar dan sulit di hindari masyarakat Indonesia, kedua hal tersebut merupakan hal yang masih ketergantungan dan sangat melekat baik pada kelompok maupun individu yang saling mempengaruhi dan menimbulkan suatu dominasi, baik pada budaya maupun suatu kepercayaan (Anggreani Et Al, 2020).

Budaya dan juga kepercayaan adalah suatu tepat untuk mengungkapkan nilai-nilai, norma, tradisi yang sudah menjadi warisan suatu jaringan ataupun tali hidup bersosial bahkan menjadi suatu dasar berkembangnya suatu cara pandang dan juga tatanan masyarakat (Bintari & Darmawan, 2016).

Begitu banyak keberagaman budaya dan kepercayaan di Indonesia membuat kepercayaan kurang dikenal di kalangan Masyarakat, khususnya masyarakat perkotaan tetapi masih menjadi suatu kepercayaan ataupun budaya yang melekat di kehidupan masyarakat yang tinggal di pedalaman, salah satu kepercayaan adalah pormalim.

Parmalim merupakan sebuah kepercayaan lokal dari budaya batak yang pusatnya berada di Laguboti Sumatra Utara. Eksistensi Penghayat Kepercayaan Parmalim dimulai sejak dinasti Sisingamangaraja yang memerintahkan murid nya untuk mendirikan tempat pujian nabolon Bernama “Bale Pasogit” agar orang-orang yang setia dengan keyakinannya bisa terus melakukan pujian terhadap Debata Muljadi Nabolon.

Semakin berkembangnya era globalisasi di zaman sekarang membuktikan bahwa penghayat parmalmim atau masyarakat yang menganut kepercayaan tersebut dapat bertahan dengan segala ketradisionalan yang sejak dahulu telah diwariskan oleh para leluhur, kepercayaan tersebut tetap menjadi kepercayaan yang menyatakan identitas masyarakat batak toba yang semula atau kepercayaan yang melekat pada kalangan masyarakat toba. kepercayaan malim dipercaya bahwa sebuah ajaran yang dikirim Tuhan melalui raja Muljadi Nabolon yang dapat dijadikan dasar oleh masyarakat toba dalam menganut sebuah nilai- nilai ataupun norma dalam kehidupan sehari-hari mereka, penghayat malim juga masih dengan erat menyatukan unsur kepercayaan dan juga budaya yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Meskipun belum diakui masih banyak masyarakat yang mempertahankan eksistensi parmalmim di Indonesia sebagai suatu identitas dan juga kepercayaan (Malihah Et Al, 2020).

Penelitian terdahulu memperkuat bahwa ikatan kepercayaan malim atau parmalmim dengan agama yang telah diresmikan pemerintah dan bagaimana kepercayaan tersebut mempertahankan suatu kepercayaan dan budaya batak toba di era gglobalisasi sekarang ini (Sitohang; Siregar&Gulo).

Dengan dibentuknya film dokumenter, dapat membantu untuk memberi sudut pandang dari masyarakat yang tidak menganut kepercayaan malim untuk dapat belajar dan menilai sendiri tentang kepercayaan malim tersebut. Untuk alasan ini, Malim berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Budaya. Ini secara khusus dibangun oleh posisinya sebagai direktur budaya secara umum dan tidak dikelola oleh Kementrian agama.

Tujuan konstruksinya bukan untuk mengarah pada pembentukan agama baru. Ini berarti bahwa keyakinan di semua suku Indonesia, termasuk Malim, terus dibangun untuk mempertahankan kepercayaan. Diilhami oleh pemahaman bahwa konsep iman atau kepercayaan pada Tuhan yang sejati adalah bagian dari budaya nasional dan dianggap sebagai warisan kekayaan spiritual Indonesia (Asnawati, 2015:161)

Mendapat stigma “tidak beragama, kafir, sipele begu, sesat, ketinggalan zaman, sisa ajaran animism dari nenek moyang, penyembah berhala, dan lain-lain”. Itu semua terbangun di masyarakat Batak secara massif terstruktur sejak masuknya pengaruh asing.

Sebagai Masyarakat penghayat kepercayaan Parmalim dengan jumlah yang begitu kecil, stigma masyarakat yang kuat tentulah bukan hal yang menyenangkan. Terutama mengenai usia anak-anak parmalmim dan remaja, tekanan "stigma negatif" diasingkan oleh orang lain menjadi beban psikologis di lingkungan rumah, masyarakat dan sekolah yang menantang jiwa-jiwa penghayat kepercayaan parmalmim baik anak kecil maupun muda.

Semasa di bangku Pendidikan mulai dari sd hingga sma, para penghayat kepercayaan parmalmim terpaksa mengikuti mata pelajaran agama lain, seperti Kristen diwajibkan mengikuti acara agama seperti Natal, dimarahi guru karena tidak ikut (ke gereja). Disekolah sering dicibir “sipele begu” hal yang dialami anak-anak parmalmim pada umumnya. Pengalaman birokrasi diskriminatif berjalan terus. Tidak dilayani/dipersulit dalam pencatatan sipil, terhambat dalam dunia pendidikan dan dunia pekerjaan.

Ada juga yang entah bagaimana memilih sikap berani berbeda sekalipun tetap mendapat tekanan psikologis, dibujuk mengganti data agamanya, diancam gagal mendapat pekerjaan. Nilai-nilai “sisia-sia ni habatahon” yang luhur dijaga dari generasi ke generasi pun terus tergerus, bahkan sisa-sisa orang Batak pendukung nilai luhur dipandang sebagai “musuh” oleh saudara-saudaranya sendiri.

Pemilihan Aliran Kepercayaan Parmalim untuk diangkat menjadi video dokumenter ini didasarkan atas beberapa pertimbangan nilai berita, yaitu terjadinya diskriminasi terhadap kepercayaan Parmalim terdapat pembuatan atau penulisan kepercayaan dalam Kartu Tanda Penduduk (KTP).

Menurut Direktur Eksekutif *Indonesia Conference on Religion and Peace (ICRP)*, Mohammad Monib dalam BBC (2014) merespon positif pernyataan mendagri, karena selama ini masalah agama di KTP menyebabkan diskriminasi budaya Batak Toba yang tercermin dalam kearifan lokal. Hubungan dengan masyarakat sekitar terjalin dengan baik, hal itu terbukti dengan keterlibatan aktivitas sosial yang terjadi di dalam lingkungan sekitar.

Terdapat 4 sumber utama dalam kepercayaan parmalmim patik hamalimon, uhum hamalimon, poda hamalimon, tona hamalimon. patik hamalimon yang berarti acuan atau patokan yang wajib dilaksanakan oleh pengikut kepercayaan parmalmim. uhum hamalimon yang berarti hukum atau keadilan yang dimana terhadap penganut kepercayaan asli Indonesia. Dalam kutipan tersebut memiliki konflik dengan pemerintah yang hanya mengakui keenam agama saja. Adat dan budaya dalam ritus ibadahnya jika ditelusuri dari bentuk ritus, materi, musik yang dipakai dalam peribadatan serta pakaian yang digunakan pada saat ibadah sangat jelas memakai unsur adat budaya Batak Toba. Dalam hal beribadah kepercayaan Malim membersihkan dirinya dengan jeruk purut (marpangir).

Anggir atau jeruk purut merupakan simbol yang digunakan oleh kepercayaan parmalmim sebagai air suci. Masyarakat kepercayaan Parmalim percaya bahwa air jeruk purut dapat mengusir roh jahat. Air jeruk purut biasanya digunakan pada saat ibadah. Masyarakat kepercayaan Parmalim juga wajib mandi menggunakan air jeruk purut. Terutama untuk wanita yang sedang datang bulan, mereka wajib mandi menggunakan air jeruk purut sebelum ibadah agar bersih.

Dalam ibadah setiap laki-laki menggunakan sorban dan sarung, sedangkan setiap Wanita menggunakan ulos, sarung, dan rambut disanggul. Selanjutnya relasi dengan Masyarakat, kepercayaan malim sangat menjunjung tinggi adat dan

sumber terakhir ini menjadi suatu sistem hukum adat yang ditegakkan dalam budaya batak. *poda hamalimon* yang berarti ajaran atau petunjuk yang dimana disampaikan oleh orang tua kepada anak cucu mereka dalam memenuhi kehidupan sehari-hari. *tona* atau nasihat yang mengandung ajaran moral dari budaya batak yang dimana menjadi sumber pertama untuk menerapkan prinsip *parmalmim*.

Inklusivitas adalah sebuah nilai yang sering kali hangat diperbincangkan. Nilai ini tidak hanya menembus sekat-sekat pemisah antara agama, budaya, suku bangsa dan beragam perbedaan besar, tetapi juga antara manusia (individu) yang satu dengan manusia yang lainnya. inklusif bertalian erat dengan hak asasi manusia dan musuh utamanya adalah diskriminasi.

Inklusivitas bukan sekadar slogan atau tren, tetapi sebuah komitmen untuk menciptakan dunia yang lebih adil dan setara bagi semua orang. Dengan menerapkannya di berbagai aspek kehidupan seperti pendidikan, tempat kerja, dan media kita tidak hanya mendukung keberagaman, tetapi juga membangun masyarakat yang lebih harmonis. Dalam video dokumenter *Penghayat Kepercayaan Parmalim* ini penulis ingin kepercayaan lokal yang berada di Indonesia lebih di pandang dan dihargai di masyarakat demi masa depan yang lebih baik. Salah satu bentuk inklusivitas yang sudah di rasakan oleh penghayat kepercayaan *parmalmim*/ kepercayaan yang ada di Indonesia yaitu kelompok penghayat kepercayaan sudah dapat menuliskan Kepercayaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa di kolom KTP.

1.2 Rumusan Pencipta Karya

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis mencoba menggali pemahaman dan informasi tentang kegiatan yang dilakukan oleh Penghayat kepercayaan Parmalim. Untuk mengetahui bagaimana penganutnya memposisikan penghayat *parmalmim* dalam kehidupan mereka di tengah masyarakat yang dominan memeluk agama yang diakui oleh pemerintah. Dengan inklusivitas masyarakat Penganut kepercayaan Parmalim akan lebih dipandang dan di hargai oleh masyarakat.

Selain itu, dokumenter ini juga akan menggambarkan bagaimana para penganut Penghayat Parmalim hidup berdampingan dengan masyarakat penganut agama yang diakui pemerintah dengan cara mengumpulkan berbagai bentuk informasi sebagai materi pembuatan karya dokumenter manajemen poac sebagai strategi produksi video dokumenter aliran kepercayaan parmalmim.

Dalam proses produksi karya dokumenter ini, pencipta karya yang bertugas sebagai produser akan menerapkan prinsip manajemen POAC (planning, manajemen poac yang terstruktur, produser dapat menciptakan dokumenter yang tidak hanya menarik dan informatif, tetapi juga mampu memberikan dampak positif bagi penonton, dimana masyarakat mengetahui banyaknya aliran budaya kepercayaan di Indonesia, dan mengedukasi penonton agar lebih mengenal budaya di Indonesia.

Karya dokumenter tentang penghayat parmalmim seperti yang telah disebutkan sebelumnya dirasa penting untuk diproduksi dan dipublikasikan (organizing, action, controlling) dalam setiap bentuk kegiatan produksi, penulis akan melakukan riset sebelum membuat video dokumenter ini. Dengan mengumpulkan data tentang parmalmim.

Setelah itu penulis akan membuat konsep dokumenter yang akan di buat, lalu penulis sebagai seorang produser juga akan membuat rincian anggaran dan kegiatan dalam pembuatan video dokumenter ini. Selanjutnya akan membentuk tim yang terdiri dari penulis naskah, sutradara, kameramen, dan editor. Setelah terbentuk tim selanjutnya akan membuat jadwal untuk pengambilan gambar, wawancara, dan pengeditan. Tim yang sudah di bentuk akan melakukan pengambilan gambar sesuai dengan rencana, setelah itu akan melakukan wawancara mengenai sejarah aliran kepercayaan parmalmim.

Setelah pengambilan gambar selesai akan melakukan evaluasi konten tinjau untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan nilai-nilai yang ingin disampaikan. Terakhir akan melakukan pemutaran uji coba kepada audiens kecil untuk mendapatkan masukan mengenai video yang akan di publish. Dengan pendekatan

sebagai media edukasi bagi publik terkait ke-esaan tuhan dalam kebhinekaan yang diadaptasi oleh bangsa Indonesia. Hal ini dirasa perlu untuk dikemukakan agar masyarakat memahami peran budaya, kepercayaan, dan agama di Indonesia yang berlandaskan Pancasila sebagai asas dasar negara.

Penulis menggunakan tipe dokumenter observasi dengan cara turun kelapangan langsung untuk mengamati tata ibadah kepercayaan Parmalim, juga menggunakan tipe ekspositori yang dimana akan melakukan voice over pada visual-visual tertentu, dan terakhir menggunakan tipe performative dengan melakukan wawancara kepada penganut kepercayaan Parmalim. Video dokumenter ini berjudul “Inklusivitas Penghayat Kepercayaan Parmalim pada Masyarakat Modern”.

1.3 Tujuan Penciptaan Karya

Tujuan akhir dari film dokumenter ini adalah memberikan gambaran suatu fenomena dan wawasan mendalam kepada masyarakat luas tentang kegiatan dalam aliran kepercayaan Parmalim, membuka cakrawala pemahaman, dan menghormati keragaman budaya serta menghargai cara hidup yang berbeda-beda di Masyarakat.

1.4 Manfaat Penciptaan Karya

Pembuatan karya film dokumenter tentang kegiatan aliran kepercayaan Parmalim, akan membawa manfaat akademis, praktis, dan sosial:

1.4.1 Manfaat Akademis

Dokumenter ini memberikan manfaat yang untuk penulis dalam pengembangan kemampuan produser. Proses pembuatan dokumenter ini menggabungkan konsep-konsep perkuliahan, menghubungkan teori dengan praktik. Dokumenter ini juga bisa dijadikan pembelajaran kepada mahasiswa dalam menganalisis tipe dokumenter seperti: observasional, ekspositori, partisipatif, reflektif, dan performatif dan peran produser dalam produksi video.

1.4.2 Manfaat Praktis

Kontribusi pada penonton terutama anak muda, video ini akan memberikan kontribusi praktis bagi penonton dengan menciptakan karya dokumenter yang mengangkat kegiatan peribadatan kepercayaan aliran pormalim, Ini dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap adat dalam Batak Toba.

1.4.3 Manfaat Sosial

Pemajuan Pariwisata dan Kebudayaan Lokal Film ini dapat mempromosikan keunikan peribadatan aliran kepercayaan pormalim. Film dokumenter dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kehidupan sehari-hari dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat yang menganut kepercayaan pormalim. Dengan demikian, pembuatan film dokumenter tentang aliran kepercayaan pormalim, akan memberikan manfaat yang bervariasi, mencakup aspek akademis, praktis, dan sosial, yang penting bagi perkembangan individu dan masyarakat.

1.5 Tujuan Pustaka

Dalam menciptakan Sebuah film dokumenter singkat mengenai aliran kepercayaan Pormalim, penulis akan mengintegrasikan berbagai landasan teori dan tinjauan pustaka untuk membangun fondasi yang kuat. Berikut adalah beberapa landasan teori dan tinjauan pustaka yang dapat digunakan:

1.5.1 Produser

Nur Faradila (2022) menjelaskan setiap produser memainkan peran penting dalam memproduksi video dokumenter. Berikut adalah beberapa jenis produser yang umum ditemukan dalam produksi video:

Produser Eksekutif (*Executive Producer*) merupakan individu yang bertanggung jawab sejak sebuah video masih berupa gagasan. Mereka sering kali terlibat dalam pengembangan ide menjadi naskah dan bekerja untuk menemukan sutradara yang tepat untuk mewujudkan skenario tersebut. Tugas utama mereka termasuk membuat proposal video, menggalang dana, dan mengawasi proyek secara keseluruhan dari sudut pandang yang lebih strategis.

Produser Eksekutif memiliki peran krusial dalam memastikan visi video tetap utuh dari awal hingga akhir.

Produser (Producer) merupakan perpanjangan tangan dari Produser Eksekutif, bertanggung jawab untuk menggerakkan roda departemen produksi. Mereka memimpin seluruh tim kreatif selama proses pembuatan video, mulai dari pra-produksi hingga pasca-produksi, memastikan semuanya berjalan lancar dan sesuai dengan anggaran yang telah disetujui. Produser harus memiliki kemampuan manajerial yang kuat dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang mungkin muncul selama produksi.

Produser Pendamping (Associate Producer) seringkali memiliki suara penentu dalam proses pembuatan video meskipun tidak selalu terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari produksi. Dengan demikian penulis berperan dalam koordinasi dengan tim, penulis juga berperan sebagai pengelola proyek secara keseluruhan, dan juga terlibat langsung dalam setiap tahap produksi untuk memastikan video dokumenter ini berjalan dengan lancar.

1.5.2 Film Dokumenter

Film dokumenter tidak dapat berdiri sendiri, film dokumenter memiliki catatan sejarah yang lama, dan terkenal karena maksudnya. Maksud dari film dokumenter adalah untuk menyebarkan informasi, pembelajaran, dan tidak menutup kemungkinan propaganda bagi individu atau kelompok tertentu (Fauziansya, 2018).

Pembuatan video dokumenter umumnya sederhana, hanya memerlukan kamera video, beberapa anggota tim kecil, dan biasanya melibatkan wawancara dengan narasumber atau seorang narator untuk menjelaskan informasi kepada penonton. Karya yang dibuat oleh penulis termasuk video dokumenter karena didasarkan realitas dan fakta peristiwa. Video dokumenter ini bertujuan untuk menyebarluaskan informasi kepada penonton tentang kegiatan peribadatan dalam aliran kepercayaan pormalim.

1.5.3 Manajemen POAC

POAC merupakan suatu konsep dasar dalam manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry. Sederhananya, fungsi manajemen POAC adalah bersifat umum dan meliputi keseluruhan proses manajerial. POAC ini telah diterapkan pada setiap organisasi untuk kelangsungan dan keberlanjutan organisasi. Mengutip dari buku Manajemen Sumber Daya Manusia di Era 4.0, C POAC adalah singkatan dari Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling.

- a. Perencanaan (*Planing*) adalah langkah untuk menetapkan tujuan sebuah organisasi, menciptakan strategi untuk meraih tujuan tersebut, serta merancang rencana aktivitas organisasi. Proses perencanaan sangat krusial dan harus dilakukan dengan seksama. Peranan perencanaan membantu mengurangi kemungkinan risiko atau kesalahan yang dapat terjadi dalam aktivitas organisasi. Selain itu, perencanaan juga berguna untuk memastikan bahwa visi dan misi perusahaan berada pada jalur yang sama dengan tujuan dan arahnya.
- b. Pengorganisasian (*Organizing*) Pengaturan merupakan tahapan dalam merancang atau menentukan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasaran perusahaan. Sumber daya dalam organisasi mencakup tenaga kerja (pegawai maupun ahli), aset fisik (peralatan, tanah, bangunan), serta sumber daya operasional (aturan, sistem informasi, merek). Tugas pengaturan melibatkan pembagian peran bagi tenaga kerja, penetapan struktur organisasi dan jalur kewenangan, pengalokasian sumber daya alam, serta proses rekrutmen, seleksi, dan pelatihan bagi sumber daya manusia.
- c. Menggerakkan (*Actuating*) Proses pelaksanaan tahap di mana semua rencana, konsep, ide, dan gagasan yang telah dirancang sebelumnya diterapkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pelaksanaan, sering kali dilakukan bimbingan dan pemberian motivasi kepada sumber daya manusia serta peningkatan keterampilan kerja. Pada fase ini, semua rencana yang telah disusun diharapkan dapat berjalan dan diimplementasikan dengan baik.

- d. Pengendalian (Contorling) Pengendalian adalah bentuk kontrol atau evaluasi terhadap kinerja organisasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan jika apa yang telah direncanakan, disusun serta dijalankan sudah sesuai dengan apa yang telah dirancang sebelumnya.

1.5.4 Inklusivitas

Pada perspektif sosiologi inklusivitas adalah suatu upaya untuk memberikan lingkungan yang mampu menerima, menghargai, menghormati setiap keberagaman yang ada terkhusus pada setiap individu dalam setiap pandangan kehidupan. Meliputi pengakuan penghargaan pada perbedaan suku, agama, budaya, jenis kelamin, disabilitas dan aspek kehidupan lainnya (Sutiyono, 2018).

Inklusivitas adalah sebuah nilai yang sering kali hangat diperbincangkan. Nilai ini tidak hanya menembus sekat-sekat pemisah antara agama, budaya, suku bangsa dan beragam perbedaan besar, tetapi juga antara manusia (individu) yang satu dengan manusia yang lainnya. inklusif bertalian erat dengan hak asasi manusia dan musuh utamanya adalah diskriminasi.

Inklusivitas bukan sekadar slogan atau tren, tetapi sebuah komitmen untuk menciptakan dunia yang lebih adil dan setara bagi semua orang. Dengan menerapkannya di berbagai aspek kehidupan seperti pendidikan, tempat kerja, dan media kita tidak hanya mendukung keberagaman, tetapi juga membangun masyarakat yang lebih harmonis.

Dalam proses produksi video dokumenter ini, penulis menggunakan referensi yang sudah ada di kanal youtube;

Tabel 1.1 Referensi Video Dokumenter

Judul	Link
Keanekaragaman Budaya Indonesia "Suku Talang Mamak"-Kanjeng Slot	https://youtu.be/sBQ6Tam_HN8?si=Tloofos_o9A2SF3s

"Titipan Abadi"- Melihat Mappi	https://youtu.be/AX59mgTEyPg?si=rsO9qr5fmxkBN8WO
--------------------------------	---

Dengan memanfaatkan kedua referensi ini, produser dapat mengembangkan konsep yang kuat dan berbasis realitas, dalam referensi vidio ini produser dapat mengambil cara promosi video kebudayaan yang menarik, dan referensi jurnal diatas membantu prosuder dalam menggambarkan kebudayaan aliran parmalim. dokumenter yang dihasilkan akan didukung oleh data valid dan dapat dipercaya.

